



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Pemasaran UMKM Disabilitas Trenggalek

Ana Rafikayati*, Lutfi Isnii Badiyah, Monika Jawa Liwun, Maria Wigberta Tena, Rizky Amelia, dan Yehezkiel Anugerah Kusuma

Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: ana@unipasby.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan ini untuk memperbaiki perekonomian pada UMKM Kedai Reny yaitu melalui pemberdayaan dan pendampingan dengan memberikan pelatihan yaitu pelatihan sosial media untuk mempromosikan Kedai Reny, pelatihan pembuatan sistem keuangan laba rugi dan pemasaran untuk memperbaiki sistem keuangan agar lebih terkontrol dan agar tahu cara memasarkan UMKM Kedai Reny yang baik, ada juga pelatihan tata boga agar tahu cara membuat hidangan makanan yang menarik pembeli dan enak dengan harga murah. Kegiatan ini dilakukan dalam 4 (empat) tahap yaitu pertama melakukan survey lokasi, kedua melakukan musyawarah dengan kelompok, ketiga melakukan pendampingan dan upgrading implementasi dan yang keempat melakukan monitoring dan evaluasi hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan dan pendampingan ini yaitu UMKM Kedai Reny dapat mempromosikan di sosial media Instagram dan Facebook juga sudah di promosikan di instagram kota Trenggalek yaitu I Love Trenggalek dan Pesona Trenggalek, dapat membuat sistem keuangan laba rugi secara berkala, dapat juga membuat menu baru yaitu makanan aneka sosis dengan hidangan yang menarik, enak, dengan harga murah sehingga dapat menarik minat pembeli. Dengan demikian bisa terjadi perubahan yang lebih baik untuk UMKM Kedai Reny, Kedai Reny akan lebih dikenal oleh masyarakat dan perkeonomiannya akan lebih meningkat.

Kata kunci: Ekonomi, Pemberdayaan, Penyandang Disabilitas, UMKM Cathering

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah orang yang mempunyai kemampuan yang berbeda. penyandang disabilitas merupakan setiap orang yang tidak mampu menjamin oleh dirinya sendiri, seluruh atau sebagian, kebutuhan individual normal dan/atau kehidupan sosial, sebagai hasil dari kecacatan mereka, baik yang bersifat bawaan maupun tidak, dalam hal kemampuan fisik atau mentalnya (Resolusi PBB Nomor 61/106 tanggal 13 Desember 2006).

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hamabatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terdiri dari, penyandang cacat fisik; penyandang cacat mental; penyandang cacat fisik dan mental. Dan menurut Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, penyandang cacat/disabilitas digolongkan sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial.

Menurut Pasal 41 ayat (2) Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia mengatur bahwa setiap penyandang cacat/disabilitas, orang yang berusia lanjut, wanita hamil, dan anak-anak, berhak memperoleh kemudahan dan perlakuan khusus. Berdasarkan hal tersebut maka penyandang cacat/disabilitas berhak atas penyediaan sarana aksesibilitas yang menunjang kemandiriannya, kesamaan kesempatan dalam pendidikan, kesamaan kesempatan dalam ketenagakerjaan, rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial. Dalam hal ini yang dimaksud rehabilitasi meliputi rehabilitasi medik, rehabilitasi pendidikan, rehabilitasi pelatihan, dan rehabilitasi sosial.

Dari pengertian diatas penyandang disabilitas berhak untuk dapat penyediaan sarana aksesibilitas agar bisa menunjang ekonominya dengan melalui UMKM Kedai Reny. Ekonomi adalah segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia (Safri, Hendra. 2018).

Namun faktanya dapat dilihat bahwa penyandang disabilitas ini memiliki suatu keterbatasan dalam menunjang ekonominya, salah satunya adalah dalam hal menurunnya produktivitas kerja, dan terbatasnya kesempatan kerja. Menurunnya produktivitas kerja dalam hal ini disebabkan karena penyandang disabilitas memiliki suatu keterbatasan yang dapat menghambat dalam pekerjaan sehingga tidak dapat bekerja dengan normal. Terbatasnya kesempatan kerja dikarenakan pada saat ini kurangnya peluang pekerjaan khusus untuk disabilitas. Maka dari itu karena kurangnya kesempatan peluang kerja maka dapat memberikan solusi berupa membuka

usaha salah satunya yaitu dengan membuka usaha. Salah satu pemberdayaan penyandang disabilitas pada trenggalek yaitu membuka usaha dalam bidang makanan.

Dalam program kemanusiaan ini kami ingin mengimplementasikan pemberdayaan dan pendampingan pada penyandang disabilitas yang ada pada Kota Trenggalek agar dapat memberikan manfaat untuk memajukan dari usaha yang telah mereka miliki. Berdasarkan uraian di atas, artikel ini mengangkat judul "Pendampingan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Untuk Menunjang Perkonomian Pada UMKM Kedai Renny".

METODE PELAKSANAAN

Sebagaimana dijelaskan di atas kegiatan pendampingan ini dilakukan selama 3 bulan pada tahun 2021 dengan fokus pada UMKM Kedai Renny. Secara umum kegiatan pendampingan terbagi dalam 4 (empat) tahap pemberdayaan yaitu :

Pertama, proses survei lokasi. Dalam proses ini perwakilan kelompok datang ke lokasi kedai reny, disana kami menggali lebih jelas mengenai masalah yang terdapat pada Kedai Renny. Kedua, musyawarah dengan kelompok. Sebelum melakukan Tindakan, setiap anak menyampaikan pendapat dan saran masing-masing, setelah itu menentukan tindakan apa yang tepat untuk dilakukan. Ketiga, Pendampingan dan Upgrading implementasi pada kedai reny. Pada tahap ini diberikan pelatihan social media, pelatihan laba rugi, pelatihan pemasaran, dan pelatihan tata boga. Keempat, Monitoring dan Evaluasi, pada saat monitoring ini perwakilan kelompok datang ke kedai reny, dengan membawa semua barang yang sudah disiapkan untuk memajukan kedai reny, dan melakukan evaluasi terhadap pendapatannya.

Secara rinci keempat proses kegiatan pemberdayaan tersebut diatas dilakukan dengan rangkaian aktifitas, antara lain :

1. Tahapan Survei Lokasi

Pada tahapan ini diselenggarakan langsung datang ke tempat lokasi, tujuan dari tahapan ini yaitu untuk menggali lebih dalam apa yang dibutuhkan oleh kedai reny, dan mencari sebab dari permasalahan yang dihadapi oleh kedai reny. Tahapan ini sangat strategis karena dengan ini memudahkan untuk menyimpulkan dan memberi Tindakan dengan sepat dan tepat. Hasil dari survei lokasi ini untuk pedoman Tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

Beberapa hal penting yang teridentifikasi dalam tahapan survei lokasi ini antara lain sebagai berikut :

- a. Kedai reny baru didirikan 1 bulan
- b. Peralatan di kedai reny masih sangatlah terbatas
- c. Kondisi kedai reny berantakan, tidak tertata dengan rapi
- d. Letak kedai reny sangat jauh dari pemukiman warga
- e. Stiker grobak yang digunakan tidak sesuai dengan menu kedai reny

f. Menu yang kurang varian

2. Tahapan Musyawarah Kelompok

Pada tahapan ini setiap anggota berpendapat mengenai Tindakan yang harus dilakukan selanjutnya, dengan mempertimbangkan hasil dari survei lokasi, dan juga mengkoordinir kegiatan setiap anggota. Dan menentukan tujuan awal yang harus dicapai. Dari tahapan ini menghasilkan keputusan yaitu :

- a. Tujuan yang dicapai meningkatkan penghasilan kedai reny
- b. Memperbaiki kondisi letak kedai reny
- c. Menambah menu baru yaitu aneka sosis guna untuk menambah penghasilan kedai reny
- d. Memberikan beberapa pelatihan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang penjualan
- e. Pembuatan social media untuk kedai reny dan mempromosikan kedai reny disosial media

3. Pendampingan dan Upgrading Kedai Reny

Tahapan ini diselenggarakan dengan beberapa kegiatan yaitu : pelatihan social media, pelatihan laba rugi, pelatihan pemasaran, dan pelatihan tataboga. Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan pemahaman kedai reny mengenai social media, laba rugi, pemasaran dan tataboga

a. Pelatihan social media

Pelatihan ini bertujuan untuk cara menggunakan social media dengan baik untuk meningkatkan produknya. Cara meletakkan dan mengedit dengan baik agar terlihat lebih menarik dilihat orang lain.

b. Pelatihan Laba Rugi

Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan kedai reny cara menghitung pendapatan setiap harinya dengan cara yang mudah. Karena sebelumnya kedai reny belum mengetahui cara menghitung penghasilan setiap harinya

c. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran yang baik, agar lebih banyak konsumen yang datang. Mengetahui daya saing pada zaman ini.

d. Pelatihan Tata Boga

Pelatihan ini bertujuan untuk mengajari cara membuat hidangan yang sehat, enak, dan murah. Karena itu adalah resep makanan yang sangat diminati di zaman sekarang.

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan secara langsung di kedai reny yaitu membawa barang-barang yang sudah dipersiapkan untuk meningkatkan penghasilan kedai reny, dan upaya mengetahui peningkatan dan keahlian apa saja yang sudah bisa dilakukan setelah mengikuti

beberapa pelatihan. Dan tujuan monitoring ini yaitu

- a. mendapatkan penilaian atau masukan agar bisa diperbaiki lagi kedepannya.
- b. Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program
- c. Mencari solusi terhadap masalah yang ada sehingga program yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Melalui proses evaluasi, kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Tahap ini dilakukan oleh Tim Pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlepas dari paparan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan, sebagaimana dijelaskan di atas, ada beberapa pelajaran yang bisa diambil (*lesson learned*) dari pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian ini, dari proses perencanaan hingga evaluasi program. Di antara beberapa *lesson learned* tersebut antara lain:

Pertama kegiatan pemberdayaan ini dilakukan selama 3 bulan. Dalam kenyataannya, pemberdayaan seharusnya tidak bisa dibatasi oleh janga waktu atau berbasis proyek dengan cakupan yang terbatas, namun menuntut adanya keberlanjutan. Output dari kegiatan pemberdayaan sendiri tidak selalu bisa dilihat dalam jangka pendek. Dalam konteks ini, salah satu tujuan pemberdayaan yang dilakukan terhadap kedai reny adalah meningkatkan penghasilan dari UMKM kedai reny dan meningkatkan sumber daya manusia. Capaian atas tujuan tersebut mungkin bisa dilihat dalam proses evaluasi, dimana hasil evaluasi akhir dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pendapatan kedai reny.

Kedua, kegiatan pemberdayaan ini sudah semestinya dirancang dan dilaksanakan secara partisipatif. Kegiatan pemberdayaan ini menunjukkan bahwa pelibatan penyandang disabilitas sebagai sasaran sejak awal perencanaan sampai akhir kegiatan merupakan hal yang sangat vital agar keberhasilan program itu sendiri. Wacana disabilitas sendiri masih cukup baru, dimana referensi terkait persoalan penyandang disabilitas di Indonesia. Dalam hal ini, penyandang disabilitas merupakan resource utama bagi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan itu sendiri. Merekalah yang memahami apa yang menjadi persoalan utama mereka, salah satunya cara mendapatkan penghasilan dengan stabil. Kedai reny sebagai UMKM yang didampingi untuk kegiatan pendampingan ini secara partisipatif terlibat di semua proses dan komponen kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan dalam 4 (empat) tahap yaitu pertama melakukan survey lokasi, kedua melakukan musyawarah dengan kelompok, ketiga melakukan pendampingan dan upgrading implementasi dan yang keempat melakukan monitoring dan evaluasi hasil. Hasil yang diperoleh

dari kegiatan pemberdayaan dan pendampingan ini yaitu UMKM Kedai Reny dapat mempromosikan di sosial media Instagram dan Facebook juga sudah di promosikan di instagram kota Trenggalek yaitu I Love Trenggalek dan Pesona Trenggalek, dapat membuat sistem keuangan laba rugi secara berkala, dapat juga membuat menu baru yaitu makanan aneka sosis dengan hidangan yang menarik, enak, dengan harga murah sehingga dapat menarik minat pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2016. Pemberdayaan dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi. Tersedia (online): ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia . Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 16, Nomor 2. [diakses pada tanggal 27 Desember 2021](#).
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Srtategi Pengembangan Berbasis Kerakyatan*. Bandung : Humaniora.
- [Safri, Hendra. 2018. Pengantar Ilmu Ekonomi. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo: Palopo.](#) Tersedia (online) : <https://core.ac.uk/download/pdf/198238861.pdf> .[diakses pada tanggal 27 Desember 2021](#).
- Unkown. 2018. Pengertian, Jenis dan Hak Penyandang Disabilitas. <https://spa-pabk.kemenpppa.go.id/index.php/perlindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/723-penyandang-disabilitas> . [diakses pada tanggal 27 Desember 2021](#).